

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Petrosea Tbk, maka dapat diketahui prestasi perusahaan melalui data keuangan yang diperoleh dan kemudian tersebut dianalisis. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui gambaran kondisi PT. Petrosea Tbk, Jakarta dan langkah-langkah apa saja yang harus diambil agar prestasi perusahaan tersebut dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada laporan keuangan PT. Petrosea Tbk, Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Jika Dilihat dari tahun 2003 sampai dengan 2006, Likuiditas PT. Petrosea Tbk, Jakarta dapat dikatakan baik. Untuk tahun 2003 sampai dengan 2006 Current Ratio dalam perusahaan PT. Petrosea Tbk, dapat dikatakan baik, karena berada di atas standard yaitu 200%. Begitu juga bila dilihat dari Quick Ratio PT. Petrosea Tbk, dapat dikatakan baik juga, karena berada diatas standard rasionya, yaitu 100%. Untuk Cash Ratio tahun 2003 dan 2004 dapat dikatakan baik, sedangkan bila dilihat dari Cash Rasio untuk tahun 2005 sampai dengan 2006 dapat dikatakan kurang baik, karena berada dibawah 100%. Hal ini dapat disebabkan, karena adanya jumlah hutang di tahun 2005 dan 2006 meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah

aktivanya. Dapat disimpulkan jika dilihat dari segi Likuiditas, PT. Petrosea Tbk, dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

b. Solvabilitas

Jika dilihat dari tahun 2003 sampai dengan 2006, Solvabilitas PT. Petrosea Tbk, Jakarta dapat dikatakan baik dan cukup aman, karena bila dilihat dari Debt ratio, Total Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, angka rasionya sesuai dengan standard yang telah ditentukan. Tetapi bila dilihat dari Time Interest Earned Ratio tidak dapat diteliti karena hanya terdapat data keuangan dari tahun 2005 dan 2006. Untuk tahun 2005 dapat dikatakan baik, karena masih berada dalam standard yang telah ditentukan. Untuk tahun 2006 belum dapat dikatakan baik, karena Time Interest Earned Ratio rata-rata laba sebelum bunga dan pajak perusahaan selalu bertambah tiap tahunnya sedangkan untuk beban bunganya selalu mengalami naik turun tiap tahunnya sehingga masih dapat dikatakan belum stabil.

c. Aktivitas

Jika dilihat dari tahun 2003 sampai dengan 2006, Aktivitas PT. Petrosea Tbk, Jakarta dapat dikatakan dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Working Capital yang dari tahun 2003 sampai dengan 2005 selalu naik, sedangkan untuk tahun 2006 mengalami penurunan perputaran modal kerja. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penurunan penjualan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan bila dilihat dari Receivable Turnover tahun 2003 dan 2004, di perusahaan ini mengalami perbaikan kinerja yang kurang baik, karena adanya kemacetan pembayaran kredit piutang. Sedangkan untuk tahun 2005 dan 2006,

kinerja perusahaan untuk tahun ini menunjukkan penurunan akan tagihan. Hal ini dapat dikatakan dalam mengelola piutang perusahaan keadaannya belum stabil. Jika dilihat dari Inventory Turnover, perusahaan telah memiliki manajemen persediaan yang baik, karena dalam perhitungannya jika dilihat tiap tahunnya mengalami percepatan perputaran persediaan yang mengendap di dalam gudang. Jika dilihat dari sisi Assets Turnover, maka dari tahun 2003 sampai dengan 2005 perusahaan mengalami keadaan yang baik, karena tiap tahunnya angka rasio yang dihasilkan mengalami kenaikan. Sedangkan untuk tahun 2006, perusahaan penjualan yang terjadi di tahun 2006 mengalami penurunan. Jika dilihat dari sisi Average Collection Periode untuk tahun 2003 dan 2004 dapat dikatakan baik, karena periode pengumpulan piutangnya cepat. Sedangkan untuk tahun 2005 dan 2006, kinerjanya semakin menurun.

d. **Profitabilitas**

Jika dilihat dari tahun 2003 sampai dengan 2006, Profitabilitas PT. Petrosea Tbk, Jakarta dapat dikatakan baik, karena secara keseluruhan dilihat dari sisi (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity) berada dalam standard yang telah ditetapkan, yaitu bila angka rasio yang dihasilkan tiap tahunnya meningkat, maka hal itu dapat dikatakan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT. Petrosea, Jakarta, penulis ingin memberikan saran-saran yang kiranya dapat berguna untuk kinerja PT. Petrosea Tbk, Jakarta di masa yang akan datang. Saran- sarannya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari Rasio Likuiditas, PT. Petrosea Tbk, Jakarta Harus dapat mengurangi besar jumlah hutang yang ada di tahun mendatang, sehingga antara aktiva dan jumlah hutang yang ada, lebih besar jumlah aktiva. Sehingga perusahaan dapat dikatakan baik dan likuid.
2. Dilihat dari Rasio Solvabilitas, PT. Petrosea Tbk, Jakarta harus dapat mengatur berapa jumlah hutang yang ada, sehingga jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjamin seluruh kewajiban-kewajiban yang ada baik itu berupa kewajiban jangka pendek maupun panjang. Sehingga perusahaan dapat dikatakan solvable, jika hal itu dapat terpenuhi oleh perusahaan itu sendiri.
3. Dilihat dari Rasio Aktivitasnya, PT. Petrosea Tbk, Jakarta harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perputaran modal kerja, persediaan barang, piutang, dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan dapat terjadi lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya.
4. Dilihat dari Rasio Profitabilitas, PT. Petrosea Tbk, Jakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai dengan baik. Sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan efektivitas

penggunaan modal kerja yang ada, serta dapat mengatur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang.

5. PT. Petrosea Tbk, Jakarta sebaiknya mencatat semua kinerja yang telah dicapai perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah semakin tahun kinerja perusahaan akan semakin baik atau tidak.
6. PT. Petrosea Tbk, Jakarta sebaiknya membuat patokan kinerja yang harus dicapai tiap tahunnya, sehingga seluruh pihak yang ikut ambil bagian didalamnya ikut termotivasi dalam melakukan kewajibannya didalam perusahaan tersebut.